

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS PADA  
KELOMPOK B DI TK ISLAM LUTFIAH OGAN ILIR**

Tri Ayu Wulandari<sup>1</sup>, Akbari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

[06141282227028@student.unsri.ac.id](mailto:06141282227028@student.unsri.ac.id) , [akbari@fkip.unsri.ac.id](mailto:akbari@fkip.unsri.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the implementation of the Free Nutritious Meals Program (MBG) in Group B at Lutfiah Islamic Kindergarten in Ogan Ilir. This study employs a descriptive qualitative approach, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Data analysis utilized the Miles and Huberman model, which includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of the Free Nutritious Meal Program (MBG) has been carried out through the planning, implementation, and evaluation stages. During the planning stage, the school coordinated with the food provider (SPPG) and parents, and prepared supporting facilities such as dining areas, handwashing stations, and trash bins. During the implementation phase, group meals were conducted in a structured manner with teacher supervision and the promotion of clean living habits, such as handwashing before and after meals. However, it was found that children's acceptance of the food varied; while some children enthusiastically consumed the MBG meals, others preferred packed lunches from home due to food preference factors. In addition, parents' responses to this program have generally been positive because it helps meet children's nutritional needs, although there are some challenges, such as ensuring the menu aligns with children's tastes. Thus, the implementation of the Free Nutritious Meals Program (MBG) has been quite successful, but it remains influenced by factors such as children's preferences and parental support.*

**Keywords:** *Free Nutritious Meal Program (MBG), program implementation, responses from young children and parents.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada Kelompok B di TK Islam Lutfiah Ogan Ilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah melakukan koordinasi dengan pihak penyedia makanan (SPPG) serta

orang tua, dan menyiapkan sarana pendukung seperti tempat makan, tempat cuci tangan, dan tempat sampah. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan makan bersama dilakukan secara terstruktur dengan pendampingan guru serta pembiasaan perilaku hidup bersih, seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Namun, dalam pelaksanaannya ditemukan bahwa penerimaan anak terhadap makanan masih bervariasi, di mana sebagian anak antusias mengonsumsi makanan MBG, sementara sebagian lainnya lebih memilih bekal dari rumah karena faktor preferensi makanan. Selain itu, respon orang tua terhadap program ini pada umumnya positif karena membantu pemenuhan gizi anak, meskipun terdapat beberapa kendala seperti kesesuaian menu dengan selera anak. Dengan demikian, pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) telah berjalan cukup baik, namun masih dipengaruhi oleh faktor preferensi anak dan dukungan orang tua.

**Kata Kunci:** Program Makan Bergizi Gratis (MBG), pelaksanaan program, respon anak usia dini dan respon orang tua.

### **A. Pendahuluan**

Pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) saat ini mulai diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa awal kehidupan. Pada masa ini anak berada pada tahap emas atau golden age yang sangat menentukan perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional pada tahap kehidupan selanjutnya (Saputra, 2024). Oleh karena itu, pemenuhan berbagai kebutuhan dasar anak termasuk kebutuhan gizi menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung

proses tumbuh kembang anak secara optimal.

Gizi adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Gizi dapat diartikan sebagai proses dalam tubuh yang berasal dari asupan makanan yang melalui tahapan pencernaan, penyerapan, pengangkutan, penyimpanan, pertukaran zat, hingga pengeluaran zat yang tidak diperlukan oleh tubuh untuk menghasilkan energi bagi aktivitas sehari-hari (Pipit Festi W, 2021).

Herawati et al., (2025) menyatakan bahwa anak memerlukan gizi seimbang untuk mendukung perkembangan fisik, mental, dan kognitif secara optimal. Pada masa bayi kebutuhan gizi dipenuhi melalui

ASI dan makanan pendamping, sedangkan pada masa balita dan anak-anak diperlukan makanan bergizi seimbang untuk mendukung aktivitas, meningkatkan konsentrasi belajar, serta mencegah gangguan fungsi kognitif.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi anak dan juga untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah. Program ini dirancang sebagai bentuk intervensi gizi yang terintegrasi dengan sektor pendidikan untuk meningkatkan kesehatan dan kemampuan belajar peserta didik. Pemenuhan kebutuhan gizi yang baik bagi anak sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap kondisi fisik, konsentrasi belajar, serta partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran (Irawan, 2025). Dalam Update Gizi *Newsletter* UNICEF Indonesia, (2025) menyampaikan salah satu agenda yang bekerjasama dengan pemerintah Indonesia yaitu program Makan Bergizi Gratis (MBG). Namun pada pelaksanaannya Program Makan Bergizi Gratis masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa laporan menunjukkan

adanya kendala pada aspek keamanan pangan, distribusi makanan serta kesiapan penyediaan makanan yang bahkan menyebabkan keracunan makanan di beberapa wilayah (Nawir Arsyad Akbar, 2025). Selain itu, mekanisme distribusi yang beragam dan keterbatasan pengawasan di lapangan berpotensi memengaruhi kualitas implementasi program (Yudono Yanuar, 2024). Dalam penerapan di lapangan pelaksanaan program makan bergizi di sekolah seringkali menimbulkan berbagai respon dari siswa maupun orang tua. Respon siswa terhadap program makan bergizi dapat bervariasi, mulai dari antusiasme anak dalam menerima makanan yang disediakan hingga adanya anak yang memilih jenis makanan tertentu atau tidak menghabiskan makanan yang diberikan. Preferensi makanan serta kebiasaan makan anak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program makan bergizi di sekolah (Najwa Herniati & Idawati, 2025). Selain respon dari siswa, dukungan dan persepsi orang tua juga memiliki peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan program makan bergizi di sekolah. Orang tua adalah pihak

yang memiliki pengaruh besar terhadap kebiasaan makan anak sehingga dukungan orang tua terhadap program makan bergizi sangat menentukan keberlanjutan program tersebut orang tua yang memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya gizi seimbang cenderung lebih mendukung pelaksanaan program makan bergizi di sekolah serta mendorong anak untuk mengonsumsi makanan sehat baik di rumah maupun di sekolah (Mowilos et al., 2025). Program Makan Bergizi Gratis (MBG) tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki tujuan jangka panjang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemenuhan gizi yang baik sejak usia dini. Program ini menjadi bagian dari upaya pemerintah dalam mengatasi berbagai permasalahan gizi seperti stunting serta meningkatkan kualitas generasi masa depan melalui perbaikan status gizi anak (Agustini & Mulyani, 2025). Namun demikian, pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) di berbagai sekolah masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa kendala yang sering

ditemukan antara lain kesiapan sekolah dalam pengelolaan makanan, sistem distribusi makanan, pengawasan kualitas makanan, serta koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program (Aulia Azzahra, 2025). Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi program makan bergizi di sekolah tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak program makan bergizi berpotensi tidak berjalan secara optimal sehingga tujuan peningkatan status gizi anak tidak dapat tercapai secara maksimal (Hastuti & Hariyadi, 2026). Penelitian sebelumnya Program Makan Bergizi Gratis (MBG) telah banyak dilakukan dengan berbagai fokus kajian, baik terkait dampak terhadap anak maupun respon dari orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh Syafiqoh & Setyawati, (2025) yang berjudul Program MBG (Makan Bergizi Gratis) Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Lamongan hasil penelitiannya Makan Bergizi Gratis (MBG) di Paud Muawanah mendapatkan respon yang positif dari

guru dan wali murid karena membantu meningkatkan asupan sehat dan bergizi, membantu meringankan beban biaya iuran bekal yang diadakan di sekolah. Akan tetapi MBG (Makan Bergizi Gratis) menjadi tanggungan baru untuk guru kelas terkait manajemen waktu antara proses pembelajaran dan kegiatan MBG (Makan Bergizi Gratis). Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Minarsih et al., (2025) dengan judul *Persepsi Orangtua Terhadap Program Makanan Bergizi Gratis (Studi Pada Orang Tua yang Anaknya Mendapatkan Program Makanan Bergizi Gratis)* yang dilaksanakan di beberapa sekolah Kabupaten Kayong Utara tahun 2025, dengan melibatkan 353 orang tua siswa yang menerima Program MBG menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) secara umum diterima dengan baik oleh orang tua. serta menu yang sesuai dengan budaya, aman, dan bersih. Konflik budaya juga sangat kecil, sehingga program dapat diterima oleh berbagai masyarakat. meskipun manfaat kesehatan dan ekonomi belum terlalu dirasakan dalam waktu dekat, program ini sudah menunjukkan dampak positif,

seperti anak lebih banyak makan sayur dan buah serta membantu mengurangi pengeluaran sebagian orang tua. Hambatan yang dirasakan juga sedikit, dan orang tua memahami bahwa program ini hanya sebagai tambahan. Selain itu, program ini juga membantu membentuk kebiasaan hidup bersih, seperti mencuci tangan sebelum makan. Namun, perubahan pola makan sehat dan kondisi fisik anak masih belum terlihat jelas karena membutuhkan waktu lebih lama. dalam penelitianb yang berjudul *Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Anak Di Tk Harapan Muda Bandar Lampung.* program makan bergizi gratis di TK Harapan Muda Bandar Lampung terbukti memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku makan anak serta peningkatan pengetahuan gizi guru dan orang tua. Program ini efektif meningkatkan konsumsi makanan sehat seperti sayur dan buah dan mengurangi konsumsi minuman manis melalui kombinasi penyediaan makanan bergizi dan edukasi gizi seimbang. Keberhasilan program juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif guru dan orang tua sebagai

teladan dan pengambil keputusan dalam pola makan anak. Dengan demikian, program ini layak dijadikan sebagai strategi dalam mendukung kesehatan dan perbaikan gizi anak usia dini, diperlukan dukungan berkelanjutan, integrasi dalam kebijakan sekolah, serta kerja sama yang kuat dengan orang tua dan pihak terkait. Selain itu, pengembangan program dengan durasi lebih panjang, pemantauan rutin, dan penerapan di lebih banyak lembaga PAUD/TKb (Hasanah, 2025).

TK Islam Lutfiah Ogan Ilir merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang telah melaksanakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sejak Agustus 2025. Program ini bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi anak selama berada di sekolah dan mendukung proses pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai respon dari orang tua dan anak. Sebagian orang tua mendukung program ini, namun sebagian lainnya tetap memberikan bekal karena menu yang disediakan tidak selalu sesuai dengan selera anak. Berdasarkan hasil observasi awal di TK Islam

Lutfiah Ogan Ilir, pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) belum sepenuhnya berjalan optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya anak yang tidak mengonsumsi makanan yang disediakan, memilih hanya sebagian menu, atau lebih memilih bekal dari rumah. Selain itu, terdapat ketidaksesuaian antara menu yang disediakan dengan preferensi anak serta kendala teknis seperti keterlambatan distribusi makanan. Di sisi lain, respon orang tua juga bervariasi, di mana sebagian mendukung program ini, namun sebagian lainnya tetap memberikan bekal sebagai alternatif karena anak tidak selalu menyukai menu yang disediakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi program MBG tidak hanya dipengaruhi oleh aspek penyediaan makanan, tetapi juga oleh faktor perilaku anak, preferensi makanan, serta dukungan orang tua.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Makan Bergizi Gratis pada kelompok B di TK Islam Lutfiah Ogan Ilir.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode

deskriptif untuk memahami fenomena yang terjadi secara alami di lingkungan sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis pada anak usia dini.

Penelitian ini dilaksanakan di Tk Islam Lutfiah Ogan Ilirada tanggal 27 februari sampai 14 April 2026 subjek penelitian ini terdiri dari dua orang guru, empat orang tua serta anak kelompok B2.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan makan anak selama pelaksanaan program MBG, wawancara dilakukan kepada guru dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program serta respon terhadap program tersebut sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian yang berkaitan dengan kegiatan program MBG.

## **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di TK Islam Lutfiah Ogan Ilir telah dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta respon anak dan orang tua.

### **1. Perencanaan Program Makan Bergizi Gratis**

Perencanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dilakukan sebagai upaya membiasakan anak mengonsumsi makanan sehat sejak usia dini serta mendukung pola hidup sehat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah menyiapkan sarana prasarana pendukung, seperti tempat makan, fasilitas cuci tangan, serta melakukan koordinasi dengan orang tua dan penyedia makanan. Menu yang disediakan juga telah mencakup gizi seimbang (nasi, lauk, sayur, dan buah).

Temuan ini didukung oleh hasil observasi bahwa kegiatan makan diawali dengan pembiasaan hidup bersih dan pengenalan menu kepada anak, sehingga selain memenuhi kebutuhan gizi, program juga menjadi sarana pembelajaran. Hal ini

sejalan dengan Amalia Pratiwi et al., (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan program ditentukan oleh perencanaan yang matang dan koordinasi antar pihak. Selain itu, sesuai teori Maslow, pemenuhan kebutuhan fisiologis seperti makanan penting untuk mendukung perkembangan anak. Penelitian & Syafiqoh & Setyawati, (2025) juga menegaskan bahwa perencanaan yang baik mendukung keberhasilan program, meskipun masih terdapat kendala dalam pengaturan waktu pelaksanaan.

## **2. Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis**

Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di TK Islam Lutfiah Ogan Ilir dilakukan secara terstruktur melalui tahapan penerimaan, pembagian, dan pendampingan makan oleh guru. Makanan diantar oleh petugas SPPG disertai bukti penerimaan, kemudian dibagikan kepada anak sesuai jumlah peserta didik. Selain itu, program ini juga menekankan pembiasaan hidup sehat, seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta penerapan aturan makan yang tertib dengan pendampingan guru. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan

MBG tidak hanya berfokus pada pemenuhan gizi, tetapi juga membentuk kedisiplinan dan kemandirian anak. Temuan ini sejalan dengan Sa'adah et al., (2025) yang menyatakan bahwa program makan bergizi di sekolah dapat membentuk kebiasaan hidup bersih dan perilaku makan yang tertib pada anak.

## **3. Respon Anak**

Respon anak terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG) menunjukkan variasi perilaku yang menjadi indikator keberhasilan program. Sebagian besar anak memberikan respon positif, seperti antusias saat awal pelaksanaan, senang makan bersama, serta mampu makan secara mandiri dan menjaga kebersihan. Namun, seiring waktu terdapat anak yang mulai merasa bosan, memilih-milih makanan, atau lebih memilih bekal dari rumah. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak telah mengikuti prosedur kegiatan dengan baik, seperti mencuci tangan, melihat menu, dan menentukan pilihan makanan. Meskipun demikian, tingkat penerimaan anak terhadap makanan MBG masih beragam, dipengaruhi oleh preferensi makanan, variasi

menu, serta keterlambatan distribusi makanan. Secara keseluruhan, program MBG memberikan dampak positif terhadap kemandirian dan pembiasaan hidup bersih, namun minat anak dalam mengonsumsi makanan masih perlu ditingkatkan melalui variasi menu dan pendampingan guru. Temuan ini sejalan dengan Rifani & Ansar, (2021) yang menyatakan bahwa anak usia 5–6 tahun cenderung memiliki preferensi makanan berdasarkan rasa, tekstur, dan bentuk.

#### **4. Respon Orang Tua Terhadap MBG**

Hasil Wawancara dengan orang tua peserta didik adalah salah satu sumber data yang digunakan untuk mengetahui persepsi dan tanggapan terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di TK Islam Lutfiah Ogan Ilir Wawancara dilakukan kepada tiga orang tua anak kelas kelompok B2. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa sebagian besar orang tua telah mengetahui adanya program Makan Bergizi Gratis yang dilaksanakan di sekolah melalui grup WhatsApp kelas hal ini menunjukkan bahwa komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua berjalan

dengan baik dalam menyampaikan informasi terkait program yang dilaksanakan di TK Islam Lutfiah Ogan Ilir. Selain itu, sebagian besar orang tua menilai bahwa Program MBG memberikan manfaat bagi anak, orang tua menyampaikan melalui program ini anak dapat memperoleh makanan bergizi selama di sekolah tidak hanya itu anak juga merasa senang karena bisa makan bersama teman-temannya sehingga kegiatan makan menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Lebih lanjut orang tua menyampaikan bahwa anak mereka telah dibiasakan mengonsumsi makanan bergizi di rumah, karena sudah terbiasa dengan pola makan yang sehat di lingkungan keluarganya anak lebih bisa menerima Makan Bergizi Gratis tersebut akan tetapi terdapat juga orang tua yang menyampaikan bahwa pelaksanaan program MBG ini tidak terlalu memberikan pengaruh terhadap pola makan anak di rumah anak tetap mengonsumsi makanan seperti biasanya di rumah sehingga program ini lebih berperan dalam pemenuhan gizi anak di sekolah.

Menurut Mowilos et al., (2025) orang tua memiliki peran besar dalam

membentuk kebiasaan makan anak karena pola makan di rumah sangat mempengaruhi perilaku makan anak di sekolah. Namun demikian, dalam penelitian ini juga ditemukan adanya beberapa orang tua yang memberikan respons kurang positif terhadap program tersebut. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran mengenai kesesuaian menu dengan selera anak serta kebiasaan makan anak di rumah. Beberapa orang tua tetap memberikan bekal tambahan kepada anak sebagai alternatif apabila anak tidak menyukai makanan yang disediakan di sekolah.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di TK Islam Lutfiah Ogan Ilir telah berjalan cukup baik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi respon anak dan orang tua. Program ini tidak hanya berperan dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak, tetapi juga mendukung pembentukan kebiasaan hidup sehat, kedisiplinan, serta kemandirian anak usia dini. Respon anak terhadap program cenderung positif meskipun masih terdapat

variasi dalam penerimaan makanan, sedangkan respon orang tua umumnya mendukung meskipun terdapat beberapa catatan terkait kesesuaian menu dan pengaruh program terhadap pola makan anak di rumah. Beberapa kendala yang masih ditemukan antara lain kurangnya variasi menu, ketidaksesuaian dengan selera anak, serta keterlambatan distribusi makanan. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pelaksanaan program MBG ke depan dapat ditingkatkan melalui perbaikan kualitas dan variasi menu yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, serta memastikan ketepatan waktu dalam distribusi makanan. Selain itu, diperlukan kerja sama yang lebih optimal antara sekolah, pihak penyedia makanan, dan orang tua dalam mendukung keberhasilan program, terutama dalam membangun pembiasaan makan sehat yang konsisten baik di sekolah maupun di rumah. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji program ini dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang berbeda, seperti penelitian kuantitatif untuk melihat

dampak terhadap status gizi anak dalam jangka panjang atau perbandingan implementasi program di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustini, U., & Mulyani, S. (2025). *EFEKTIVITAS DAN TANTANGAN KEBIJAKAN PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS SEBAGAI INTERVENSI PENDIDIKAN DI INDONESIA*. *EFFECTIVENESS AND CHALLENGES OF FREE NUTRITIOUS MEAL PROGRAM POLICY AS AN EDUCATIONAL*. 4, 362–368.
- Amalia Pratiwi, Sipangkar, S. W. R., Adinda Nazla Rizky Ramadhani, S. M., Hylmi, M. R., & Restu Rahmawati. (2025). *Analisis implementasi program makan bergizi gratis dalam kerangka teori mandat hanna f. pitkin*. 7(10).  
<https://share.google/0bGz7hsSkpgRY7uTH>
- Aulia Azzahra, S. M. (2025). *ANALISIS PERMASALAHAN MAKAN BERGIZI GRATIS PADA SEKOLAH DASAR DI INDONESIA*. 11, 242–255.
- Hasanah, U. (2025). *PELAKSANAAN PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN ANAK DI TK HARAPAN MUDA BANDAR LAMPUNG*. 2(2), 189–198.
- Hastuti, R., & Hariyadi, A. M. (2026). *Implementasi Program Makan Bergizi Gratis di Sekolah: Tinjauan Literature terhadap Tantangan Tata Kelola dan Implikasi Kebijakan*. 8(1), 16–21.
- Herawati, A. T., Cinrya, H., HArikedua, V. T., Momongan, N. R., Ranti, I. N., Safaruddin, Maretha, D. E., Juniarsana, I. W., & La Ode Alifariki. (2025). *Gizi dalam siklus kehidupan* (La Ode Alifariki (ed.)). PT MEDIA PUSTAKA INDO.
- Irawan, M. F. (2025). *Dampak Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) terhadap Konsentrasi dan Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar M. Ferry Irawan* 1\* 1. 3(4), 308–317.
- Minarsih, D., Suwarni, L., & Selviana. (2025). *Persepsi Orangtua Terhadap Program Makanan Bergizi Gratis ( Studi Pada Orang Tua yang Anaknya Mendapatkan Program Makanan Bergizi Gratis )*. 20, 6–13.  
[https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/view/18780?utm\\_source=chatgpt.com](https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/view/18780?utm_source=chatgpt.com)
- Mowilos, R. C., Kaurow, J., Essing, I., & ANaharia, G. (2025). *Analisis Kebijakan Makan Bergizi Gratis di Sekolah Dasar: Tinjauan Sistematis Literatur*. 6(2).
- Najwa Herniati, & Idawati. (2025). *Efektivitas Program Pemerintah MBG ( Makan Bergizi Gratis ) Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini*. *JURNAL PENDIDIKAN AURA*, 6(1), 88–98.  
<https://doi.org/10.37216/aura.v6i1.2484>

- Nawir Arsyad Akbar. (2025, September). Di Mana Saja 4,711 Kasus Keracunan MBG terjadi? Ini Daftar Lengkapnya. *Kompas.Com*.  
<https://nasional.kompas.com/read/2025/09/24/13213571/di-mana-saja-4711-kasus-keracunan-mbg-terjadi-ini-daftar-lengkapnya>
- Pipit Festi W. (2021). Buku Ajar Gizi dan Diet - Google Buku. In *UM Surabaya Publishing*. UMSurabaya Publishing.
- Rifani, R., & Ansar, W. (2021). Faktor Penyebab Perilaku Makan pada Anak. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021*, 1988–1995. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemit/article/download/25485/12775#:~:text=Faktor-faktor yang menyebabkan problem,kendala yang dihadapi para ibu.>
- Sa'adah, D. A., Hafni, N. D., Huda, M., & Anikmah. (2025). *PENGARUH PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS TERHADAP PERKEMBANGAN FISIK ANAK USIA DINI*. 1–11. <https://share.google/xXCNj2FT7V3VFhUeq>
- Saputra, A. (2024). *Pendidikan anak pada usia dini*. 193.
- Syafiqoh, I., & Setyawati, A. (2025). Program MBG (Makan Bergizi Gratis) Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Lamongan. *Jurnal Almuraja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 31–36. <https://ejournal.iaitaboh.ac.id/almuraja/article/view/4018/%0Ahttps://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/35437%0Ahttps://scholar.google.com/scholar?q=%2Bintitle:%22Program+MBG+Makan+Bergizi+Gratis+Terhadap+Pelaksanaan+Kegiatan+Belajar+Mengajar+Pada+Pen>
- UNICEF Indonesia. (2025). *Update Gizi (Edisi 2024-2025)*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/media/24481/file/update-gizi-volume-6.pdf>
- Yudono Yanuar. (2024). Bagaimana Cara Kerja Satuan Layanan Penyedia Makan Bergizi Gratis? *TEMPO.CO*. <https://www.tempo.co/ekonomi/bagaimana-cara-kerja-satuan-layanan-penyedia-makan-bergizi-gratis--1176480>